

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS CERITA DONGENG SISWA
KELAS III SD NEGERI 37 PA'RASANGANG BERU
KABUPATEN BANTAENG**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**FATMAWATI
NIM 10540 9432 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Nama : **FATMAWATI**
NIM : 10540 9432 14
JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten Bantaeng**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penyaji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau di buatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan isi saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 13 Agustus 2018
Yang Membuat Perjanjian

FATMAWATI
10540 9432 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Nama : **FATMAWATI**
NIM : 10540 9432 14
JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pa'rasang Beru Kabupaten Bantaeng**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak di buatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah di tetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 13 Agustus 2018
Yang Membuat Perjanjian

FATMAWATI
10540 9432 14

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Cucuran keringat orang tua adalah “utangku”

Membahagiakan orang tua dan keluargaku adalah “tujuan hidupku”

Dan menjadi anak yang berbakti dan berilmu adalah “cita-citaku”

“otak manusia itu lebih suka dengan segala sesuatu yang bergambar dan berwarna. Karena gambar bisa memiliki sejuta arti sedangkan warna akan membuat segala sesuatu menjadi lebih hidup.” (Bobby Hartanto)

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda baktiku kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang menyayangiku dan memberi kepercayaan dan harapan terbaik serta do’a restu untukku. Karya ini sebagai ungkapan terima kasih kepada semua yang menyayangiku.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pa’rasangang Beru Kabupaten Bantaeng”. Ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lil’alamin.

Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan penulis telah mendapatkan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak.

Segala hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtuaku yang telah berjuang, mendoakan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada Dr. Munirah, M.Pd Pembimbing 1 dan Aliem Bahri, S.Pd Pembimbing II yang telah sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, setra saran-saran yang berharga kepada penulis sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Pada kesempatan ini juga

penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada : Dr. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih juga kepada H. Summa, S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru, Guru Kelas III Hj. St. Nurhaedah, S.Pd serta staf guru-guru SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Yang telah memberi izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Siswa-siswi SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng khususnya kelas III atas kerja sama dan semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus kelas L Universitas Muhammadiyah Makaasar, terima kasih atas solidaritasnya yang di berikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai di sini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak semat di sebutkan satu persatu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapatkan imbalan dari-Nya.

Akhirya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan krritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal ‘alamin. Billahi fisasabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

ABSTRAK

Fatmawati, 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten Bantaeng.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Dr. Munirah, M.Pd dan Pembimbing II Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan media gambar seri berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten Bantaeng ?

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan desain "*One Group Pretest Posttest Design*". Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru. yang berjumlah 125 orang. Sedangkan sampel penelitian yaitu siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru yang berjumlah 35 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan pemberian tes menulis dongeng. Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial.

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa nilai pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru sebesar 2,889. Berdasarkan nilai t hitung tersebut dapat dibandingkan dengan nilai t tabel $df = N - 1 = 35 - 1 = 34$. Jadi, $df = 34$ dan $t = 0,05$ (tabel terlampir). Sementara, t hitung = 2,889 dan t tabel = 1,690. Dengan demikian, t hitung $>$ t tabel.

Perbandingan hasil kemampuan pretes dan posttes menunjukkan bahwa nilai t hitung sebanyak $2,889 >$ nilai t tabel 1,690. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

Hipotesis diuji dengan statistik uji t , yaitu media gambar seri berpengaruh digunakan dalam keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten Bantaeng.

Kata Kunci : Media gambar seri, keterampilan menulis cerita dongeng

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Menulis	8
a. Hakikat Menulis	9
b. Jenis-Jenis Menulis.....	10
c. Tujuan Menulis.....	12
d. Manfaat dan Peranan Menulis.....	13

e. Pengertian Menulis Cerita.....	15
f. Strategi Pembelajaran Menulis di SD	15
g. Penilaian Keterampilan Menulis.....	16
2. Cerita Rakyat Tradisional	16
a. Pengertian Dongeng	17
b. Jenis - Jenis Dongeng	17
3. Pengertian Media Gambar Seri (Media Visual)	
a. Pengertian Media.....	19
b. Konsep Gambar Seri (Media Visual).....	20
c. Kelemahan dan Kelebihan Media Gambar Seri	22
d. Manfaat Media Gambar Seri	22
e. Penggunaan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Dongeng.....	25
B. Kerangka Pikir	26
C. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Variabel dan Desain Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel	29
D. Populasi dan Sampel	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 34

B. Pembahasan 49

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 54

B. Saran..... 54

DAFTAR PUSTAKA 56

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan di atas diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini berkaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu: (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah

curahan waktunya untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan.

Untuk menarik minat siswa dalam memahami konsep-konsep yang tercakup dalam kurikulum khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD secara keseluruhan tidaklah mudah. Guru dituntut mampu memiliki dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di sajikan, untuk menghidupkan suasana pengajaran dengan baik.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ada empat standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang siswa sebagai kemampuan dasar yaitu kemampuan standar kompetensi mendengarkan, membaca, bercerita, dan menulis. Menurut Henry (2013:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Dengan menguasai keterampilan dasar menulis siswa dapat: (a) meningkatkan kecerdasannya, (b) mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, (c) menumbuhkan keberanian, dan (d) dapat mendorong motivasi mencari dan menemukan informasi.

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh murid sekolah dasar terutama pada siswa kelas awal yaitu kelas I s/d III. Dengan memiliki kemampuan menulis, murid dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak. Di samping itu, murid pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan.

Rendahnya kemampuan menulis cerita dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia terjadi karena guru cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan.

Pada umumnya, murid kurang berminat pada kegiatan menulis. Siswa lebih menyukai berkomunikasi secara lisan karena berkomunikasi secara lisan lebih mudah dibanding berkomunikasi secara tertulis. Hal inilah yang menyebabkan murid tidak mampu melaksanakan kegiatan menulis sebagai perwujudan bentuk komunikasi tertulis. Kepandaian seseorang dalam menulis tidak selalu ditentukan oleh faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan kemampuan menulis, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, dan kemampuan membaca. Jelaslah bahwa ketiga faktor tersebut merupakan bagian dari sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis seseorang.

Agar pembelajaran menulis di SD dapat terlaksana dengan baik maka guru harus terampil di dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran, guru hendaknya dapat menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya meningkatkan keterampilan menulis cerita dongeng di kelas III yaitu dengan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ada tiga alasan mengapa penulis memilih penggunaan gambar seri terhadap keterampilan kemampuan menulis cerita dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media gambar seri adalah: 1) Murid dapat lebih aktif

dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. 2) Murid tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. 3) Rendahnya kemampuan menulis cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media gambar seri.

Media pembelajaran dapat: (1) memperjelas materi, (2) membangkitkan motivasi, (3) meningkatkan pemahaman. Gambar seri adalah media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan sehingga tidak menimbulkan verbalisme, salah tafsir serta dapat meningkatkan keaktifan dari proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi langsung di SD Negeri 37 Pa'rasang Beru pada hari Senin tanggal 15 Januari 2018 semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2018, dengan hasil observasi pada umumnya di sekolah tersebut jarang menggunakan media pembelajaran gambar seri terutama dalam hal menulis cerita dongeng, belum pernah menggunakan media gambar seri. Jadi siswa di sekolah dasar tersebut kurang terampil dalam hal menulis cerita dongeng Kelinci dan Kura-kura pada pembelajaran bahasa Indonesia, disamping itu siswa yang mengikuti pembelajaran kurang bersemangat karena kurangnya penggunaan media pembelajaran, guru kurang melibatkan siswa dalam PBM, hal ini ditemukan peneliti dari hasil observasi yang dilakukan dalam setting kelas III di sekolah dasar tersebut yang berdampak pada kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis, sehingga temuan peneliti secara umum dapat diuraikan sebagai berikut: (1) guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan (2) murid kurang berminat pada kegiatan menulis jika tanpa adanya media visual, karena

dengan media gambar/visual siswa dapat memahami lewat apa yang dilihatnya. (3) guru terkadang hanya menyuruh siswa menulis tentang pengalamannya tanpa memberikan konsep yang jelas tentang menulis cerita (4) kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar keterampilan menulisnya dapat berkembang, (5) guru kurang menggunakan media yang sifatnya inovatif dan kreatif yang melibatkan aktifitas mental, fisik maupun emosional.

Selain dari hasil diskusi yang peneliti lakukan juga ada nilai awal yang peneliti peroleh untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan menulis cerita dongeng yang dimiliki oleh siswa kelas III sebanyak 35 orang terungkap bahwa nilai rata – rata siswa kelas III pada pembelajaran menulis cerita yaitu 5,34 yang seharusnya nilai rata - rata yang diperoleh adalah 7. Alasan dari perolehan nilai ini karena pembelajaran menulis cerita kurang mengaktifkan siswa baik secara mental, fisik maupun emosional sehingga berakibat pada rendahnya keterampilan menulis cerita siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru.

Dari hasil temuan diatas serta uraian yang peneliti paparkan, menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan menulis cerita dongeng siswa dikelas III karena beberapa faktor yang telah peneliti sampaikan, dimana faktor utama yaitu kurangnya penggunaan media gambar seri yang melibatkan aktifitas mental, fisik maupun emosional, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita dongeng. Jika hal ini dibiarkan terus menerus akan berdampak negatif bagi siswa yang mana dampak nyata yang dapat kita lihat adalah rendahnya keterampilan menulis, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu,

peneliti merencanakan upaya didalam mengatasi hal tersebut melalui penelitian kuantitatif dengan judul **Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten Bantaeng.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah penggunaan media gambar seri berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita dongeng mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III di SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh yang penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi akademis, proses penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran bagi para guru dan lembaga pendidikan pada umumnya tentang penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng.

- b. Mengembangkan wawasan peneliti dalam perkembangan proses belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, rujukan, atau pembandingan bagi penelitian yang sedang atau yang akan dilakukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar di sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan efektif.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa yang diharapkan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Cerita. Berdasarkan hasil studi literatur, peneliti menemukan beberapa tulisan atau penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Beberapa peneliti sebelumnya melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis terhadap sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas III SD Negeri Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” karya Firda Dwi Hapsari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar 2015. Menyatakan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa kelas III SD Negeri Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Adapun penelitian lain yang berhubungan dengan penggunaan gambar seri antara lain yang dilakukan oleh Adam Bahruddin Yulianto (064704262) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar 2010 yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Menghasilkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas 3 SDN 4 Pare-Pare” Menyatakan bahwa dengan penggunaan media

gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa di kelas 3 SDN 4 Pare-Pare.

Adapun penelitian lain yang berhubungan dengan penggunaan gambar seri antara lain yang dilakukan oleh Ilham (064704225) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar 2010 yaitu “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Di Kelas 3 SD Inpres No. 40 Jappe Kabupaten Barru. Menyatakan bahwa dalam menulis karangan meningkatkan bila menggunakan media gambar seri.

Adapun yang sama pernah dilakukan oleh Syaiful Muna (2014) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Pringgasela. Menyatakan bahwa media gambar seri sangatlah berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri.

2. Menulis

a. Hakikat Menulis

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan melalui aturan yang teratur. Umumnya keterampilan menyimak mendahului keterampilan berbicara kemudian keterampilan membaca dan terakhir keterampilan menulis.

Menurut Rahardi (2013:65) menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan.

Menulis merupakan suatu medium yang penting untuk mengekspresikan diri pribadi, untuk berkomunikasi, dan untuk menemukan makna. Kebutuhan-kebutuhan tersebut semakin bertambah oleh adanya perkembangan media baru untuk komunikasi masa. Oleh karena itu praktik, latihan, dan studi menulis tetap merupakan bagian yang penting dari kurikulum sekolah dan menjadi bagian sentral dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Menurut Akhadiah, (1997) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Menulis sebagai suatu rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan mengungkapkan melalui bahasa tulis kepada pembaca, untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang.

Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa. Penulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Di samping

modal dasar itu, seorang penulis harus menguasai banyak perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki. Menulis, seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.

b. Jenis – Jenis Menulis

Berikut ini adalah beberapa jenis menulis yaitu :

1. Deskripsi

Deskripsi artinya memberikan suatu gambaran terhadap suatu hal dengan cara menjelaskannya secara rinci. Dengan adanya deskripsi ini, maka seseorang bisa merasakan sesuatu yang tidak dilihatnya. Misalnya, ada seorang penulis yang mendeskripsikan tentang keindahan sebuah lukisan. Kata-kata yang indah dan dituangkan dalam tulisan mampu menggambarkan keindahan lukisan tersebut hingga akhirnya pembaca bisa merasakan keindahan lukisan tersebut walaupun tidak melihatnya.

2. Narasi

Narasi adalah sebuah cerita yang beruntun dan merupakan rangkaian suatu peristiwa yang terjadi. Maksud dari penulisan narasi ini adalah untuk menceritakan suatu hal kepada pembaca, sehingga pembaca memiliki pengetahuan yang lebih dan mengerti akan suatu hal. Tulisan narasi ini bisa ditemukan dalam cerpen, novel, maupun surat kabar.

3. Eksposisi

Eksposisi merupakan suatu tulisan yang menjelaskan tentang sesuatu. Perbedaannya dari skripsi, yaitu di mana eksposisi ini biasanya akan menggunakan fakta-fakta dan data-data dalam menjelaskan sesuatu.

4. Argumentasi

Argumentasi adalah jenis tulisan yang merupakan pendapat seseorang. Dalam hal ini penulis mutlak memberikan pendapatnya terhadap sesuatu. Tujuan dari tulisan ini biasanya untuk mempengaruhi orang lain agar setuju dengan pendapatnya. Contohnya, seseorang berargumentasi mengenai sesuatu pementasan karya seni dan kemudian menuangkannya melalui tulisan.

c. Tujuan Menulis

Tujuan menulis siswa di sekolah dasar untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas-tugas yang diberikan di sekolah dengan harapan melatih keterampilan berbahasa dengan baik. Dengan menguasai keterampilan menulis siswa dapat: (1) meningkatkan kecerdasannya, (2) mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, (3) menumbuhkan keberanian dan (4) dapat mendorong motivasi anak untuk mencari dan menemukan informasi.

Menurut Panuju (2003) tujuan utama dalam menulis, yaitu:

1. Tujuan menghibur, penulis bermaksud menghibur kepada pembaca sehingga pembaca merasa senang dan mengurangi kesedihan dari pembacanya.
2. Tujuan meyakinkan dan berdaya bujuk: karangan atau tulisan bertujuan meyakinkan dan berdaya bujuk termuat dalam isi.

3. Tujuan penerangan, isi karangan memberi keterangan (informasi tentang segala hal kepada pembaca dan bersifat inovatif).

Dari beberapa tujuan menulis di atas, terlihat bahwa menulis adalah salah satu keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh anak sekolah dasar, sesudah keterampilan menyimak dan berbicara. Kemampuan dan keterampilan baca tulis harus segera dikuasai oleh siswa karena kemampuan dan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang fleksibel. Rangkaian aktivitas yang fleksibel maksudnya meliputi pra menulis, menulis draf, revisi penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan. Perkembangan anak dalam menulis permulaan juga terjadi secara perlahan-lahan, dalam tahap ini anak perlu mendapat bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran kedalam tulisan.

d. Manfaat dan Peranan Menulis

Kemampuan menulis permulaan memiliki manfaat terutama pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, manfaat tersebut antara lain:

- 1. Memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata.**
- 2. Meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat.**
- 3. Sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan bahasa dan kehidupan.**
- 4. Kegiatan tulis menulis meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian.**

5. Mendorong calon penulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulisan pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasannya sendiri.

Jadi menulis memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam pengajaran berbahasa di sekolah dasar karena hanya dengan keterampilan menulislah para siswa akan mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar, hal ini disebabkan karena keempat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu, bergabung kepada keterampilan yang lainnya, misalnya seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak atau terampil membaca dan menulis demikian pula seseorang terampil menulis kalau terampil menyimak, berbicara dan membaca.

Apabila kita kaitkan keempat komponen keterampilan berbahasa dan tujuan kokurikuler pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar ternyata memiliki kaitan yang sangat erat. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar diharapkan menguasai keterampilan berbahasa secara lengkap. Tidak dikatakan siswa mampu berbahasa yang baik dan benar bila mereka hanya terampil menyimak, berbicara dan membaca, tetapi tidak terampil menulis. Jelaslah keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan di sekolah dasar karena hanya dengan cara itu kita dapat mencetak para siswa sekolah dasar agar memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

e. Pengertian Menulis Cerita

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, menghibur. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan dan pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Jadi, menulis cerita adalah aktivitas membentangkan terjadinya sesuatu atau peristiwa dengan menggunakan tulisan sebagai medianya dalam menyampaikan pesan.

f. Strategi Pembelajaran Menulis di SD

Dalam pembelajaran menulis di SD guru tidak seharusnya hanya berorientasi pada hasil tetapi harus berorientasi pada proses yang dilakukan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks dibanding dengan keterampilan lainnya. Karena didalam keterampilan menulis diperlukan pemahaman tentang konsep yang akan dibahas, pemahaman mengenai apa yang dibahas, penyusunan kalimat yang jelas serta penggunaan tanda baca yang benar. Selain itu, harus ada perbedaan yang mendasar antara bahasa tulis dan bahasa lisan .

Penelitian akhir-akhir ini lebih menekankan pada pergeseran pada orientasi produk keorientasi proses. Dalam hal ini, guru tidak hanya sekedar memberi tugas tetapi beralih pada menilai hasil kerja siswa selama proses menulis.

Tahapan- tahapan pelaksanaan menulis harus disesuaikan dengan langkah langkah pembelajaran yang kita buat sehingga keterpaduan antara media yang

digunakan dengan strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terjadi saling berkaitan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

g. Penilaian Keterampilan Menulis

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita khususnya di kelas III, maka perlu ada rambu - rambu di dalam menilai sejauh mana tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh seorang guru didalam mengajarkan penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa. Untuk melihat tingkat keterampilan menulis cerita berdasarkan gambar seri dari siswa maka hal-hal yang dinilai sebagai berikut; (1) pengembangan topik (logis, relevan, dan jelas) 2) pengorganisasian isi (runtut, utuh, dan koheren) 3) struktur (morfologi, sintaksis) 4) pilihan kata (diksi) 5) penerapan ejaan dan kerapian.

3. Cerita Rakyat Tradisional

Cerita rakyat adalah salah satu warisan leluhur yang eksistensinya masih terjaga hingga kini. Bahkan semakin berkembang seiring perubahan zaman. Tradisi bercerita terjadi secara turun-temurun dari orang tua kepada anak cucunya sepanjang masa sampai kini. Cerita tradisional hingga kini masih populer, masih diwariskan pertama-tama secara lisan kepada anak-anak sejak mereka belum dapat membaca. Cerita dan tradisi bercerita sudah dikenal sejak manusia ada di muka bumi ini, jauh sebelum mereka mengenal tulisan. Cerita rakyat juga bisa dikatakan sebagai cerita masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa.

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan cerita rakyat, dan sebagai generasi muda Indonesia wajarlah bila seharusnya kita mempelajari dan mengetahui tentang cerita rakyat. Salah satu contoh cerita rakyat adalah dongeng.

a. Pengertian Dongeng

Dongeng merupakan salah satu jenis karya sastra lama yang berkembang di Indonesia. Menurut (Burhan Nurgiyantoro, 2005:198) dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal. Dongeng dipandang sebagai cerita fantasi, cerita yang mengikuti daya fantasi walau terkesan aneh-aneh walau secara logika sebenarnya tidak dapat diterima.

Dongeng adalah cerita tentang sesuatu hal yang tidak pernah terjadi dan juga tidak mungkin terjadi (fantastis belaka). Dongeng menurut Eko Sugiarto (2009:9) adalah cerita yang berdasarkan pada angan-angan atau khayalan seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah salah satu jenis karya sastra lama yang berbentuk prosa dan merupakan sastra lisan serta cerita yang tidak benar-benar terjadi yang berisi tentang petualangan yang penuh imajinasi dan terkadang tidak masuk akal.

b. Jenis-jenis Dongeng

Dongeng dibedakan menjadi 5 jenis, yaitu :

1. Dongeng yang lucu

Dongeng yang lucu adalah sesuatu yang menimbulkan tertawa, jadi dongeng yang lucu adalah cerita yang mengandung kejadian lucu yang terjadi

pada masa lalu. Cerita dalam dongeng lucu dibuat untuk menyenangkan atau membuat tertawa pendengar atau pembaca.

2. Fabel

Fabel adalah cerita pendek berupa dongeng yang menggambarkan watak dan budi manusia yang diibaratkan pada binatang. Fable digunakan untuk pendidikan moral, dan kebanyakan fable menggunakan tokoh-tokoh binatang, namun tidak selalu demikian. Jadi fable merupakan cerita pendek atau dongeng yang memberikan pendidikan moral yang menggunakan binatang sebagai tokohnya. Contoh dari jenis fable adalah dongeng kancil.

3. Legenda

Legenda adalah cerita dari zaman dahulu yang bertalian dengan peristiwa peristiwa sejarah atau kejadian alam, misal terjadinya nama suatu tempat.

4. Sage

Sage adalah cerita yang mendasar peristiwa sejarah yang telah bercampur dengan fantasi rakyat. Sage bisa juga disebut sebagai cerita dongeng yang berhubungan dengan peristiwa atau sejarah. Misalnya cerita Panjilaras.

5. Mite

Mite adalah cerita yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Contoh dari jenis mite ini adalah nyi roro kidul.

4. Pengertian Media Gambar Seri (Media Visual)

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah diartikan sebagai tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan Azhar Arsyad (2014:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong dalam proses pembelajaran.

Menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely dalam Rohani (1997:2) pengertian media ada dua macam, yaitu arti sempit dan arti luas. “Arti sempit”, bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Menurut “arti luas”, yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Robert Hanick dkk dalam Angkowo (2007:11) menyatakan bahwa: media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur.

Gagne dalam Karti Soeharto (2003:98) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Briggs menyatakan bahwa media adalah alat bantu untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Anderson, media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Secara umum wajarlah bila peranan seorang guru yang menggunakan media pembelajaran sangat berbeda dari peranan seorang guru "biasa". Heinech dkk (2002:10) dalam bukunya, "*Instructional Media and Technologies for Learning*" mendefinisikan, media adalah saluran informasi yang menghubungkan antara sumber informasi yang menghubungkan antara sumber informasi dan penerima. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

b. Konsep Gambar Seri (Media Visual)

Gambar seri biasa disebut dengan istilah gambar bersambung. Media gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu

rangkaian perkembangan, sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar. Gambar-gambar tersebut membentuk suatu cerita apabila gambar-gambar dipadukan dan diurutkan secara sistematis sehingga menjadi urutan cerita yang bermakna dan memiliki arti.

Menurut Djamarah dan Aswan Zain (2006:124) mengemukakan bahwa:

Media gambar seri (media visual) adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa media gambar seri masuk dalam bagian media visual yang memungkinkan seorang guru dapat menggunakannya sebagai media di dalam menyampaikan pesan pembelajaran agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami. Salah satu penyampaian pesan ini yaitu menggunakan gambar seri di dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pada pelajaran bahasa Indonesia.

Gambar seri biasa disebut dengan istilah gambar bersambung. Media gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar. Gambar-gambar tersebut membentuk suatu cerita

apabila gambar-gambar dipadukan dandiurutkan secara sistematis sehingga menjadi urutan cerita yang bermakna dan memiliki arti.

Meningkatkan keterampilan menulis cerita berdasarkan urutan gambar seri merupakan salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di kelas III SD. Gambar seri yang kelihatan sangat sederhana sebenarnya mengandung banyak arti. Oleh karena itu, pemilihan gambar harus tepat, menarik dan merangsang siswa. Selain gambar seri dapat pula digunakan diagram, grafik, skema dan sejenisnya sebagai media untuk menulis dengan media gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinatif siswa.

c. Kelemahan dan Kelebihan Media Gambar Seri

Media pembelajaran, salah satunya media gambar seri sangat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar seri termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Salah satu kelebihan media gambar seri yaitu mampu memunculkan daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam mengembangkan ide yang dimilikinya berdasarkan rangkaian gambar seri yang digunakan, sedangkan kelemahan media gambar yaitu:

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 3) Media gambar mempunyai ukuran yang sangat terbatas untuk kelompok besar.

d. Manfaat Media Gambar Seri

Manfaat media gambar seri diantaranya dapat:

1. Menarik perhatian siswa
2. Meningkatkan minat belajar siswa
3. Meningkatkan pemahaman siswa
4. Memberikan data yang kuat/terpercaya
5. Memadatkan informasi

Manfaat yang diperoleh dari media gambar seri dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Mudah dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
2. Harganya relatif lebih murah dari pada jenis-jenis media pengajaran lainnya, dan cara memperolehnya pun mudah sekali tanpa memerlukan biaya, dengan memanfaatkan kalender bekas, majalah, surat kabar, dan bahan-bahan grafis lainnya.
3. Gambar bisa dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu.
4. Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.

Banyak tersedia media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan. Oleh Sebab itu, guru harus mampu memilih dan menggunakan media sesuai dengan kebutuhan. Media yang dipilih guru hendaknya media yang efektif.

Media pembelajaran yang efektif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Relevan, artinya media itu sesuai dengan hakikat, materi, dan tujuan yang hendak dicapai.

2. Sederhana, artinya media itu bukan suatu peralatan yang ruwet, tetapi peralatan yang mudah digunakan.
3. Esensial, artinya media itu memang menjadi sesuatu yang perlu untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar
4. Menarik dan menantang, artinya media itu mampu memberikan variasi, penyegaran, daya tarik dan menghilangkan kebosanan.

Guru yang kreatif mampu menghasilkan berbagai bentuk gambar seri yang menarik dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sesuai materi yang sedang dipelajari, tetapi juga dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti majalah, surat kabar, internet, dan sebagainya.

e. Penggunaan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Dongeng

Dua unsur yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Media pembelajaran termasuk alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Berdasarkan hal tersebut jelaslah bahwa media merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Gambar seri atau gambar berurutan tidak hanya memberikan materi dasar pada sebuah karangan siswa, tetapi juga mampu menstimulasi daya imajinasi siswa. Gambar seri bisa menstimulasi pendeskripsian benda, orang, tempat dan proses suatu kegiatan tertentu, misalnya penulisan instruksi, klasifikasi, perbandingan dan narasi. Gambar seri dapat menuntun urutan kejadian atau kronologi cerita, sehingga siswa dapat terusik imajinasinya untuk menuangkan idenya dalam tulisan tersebut sesuai gambar. Contohnya cerita dongeng, melalui gambar seri siswa dapat mengurutkan urutan kejadian atau kronologi cerita dari gambar seri tersebut.

Media gambar seri mampu memperjelas pemahaman, karena dengan melihat gambar seri siswa dapat memahami hubungan antar konsep dalam proses

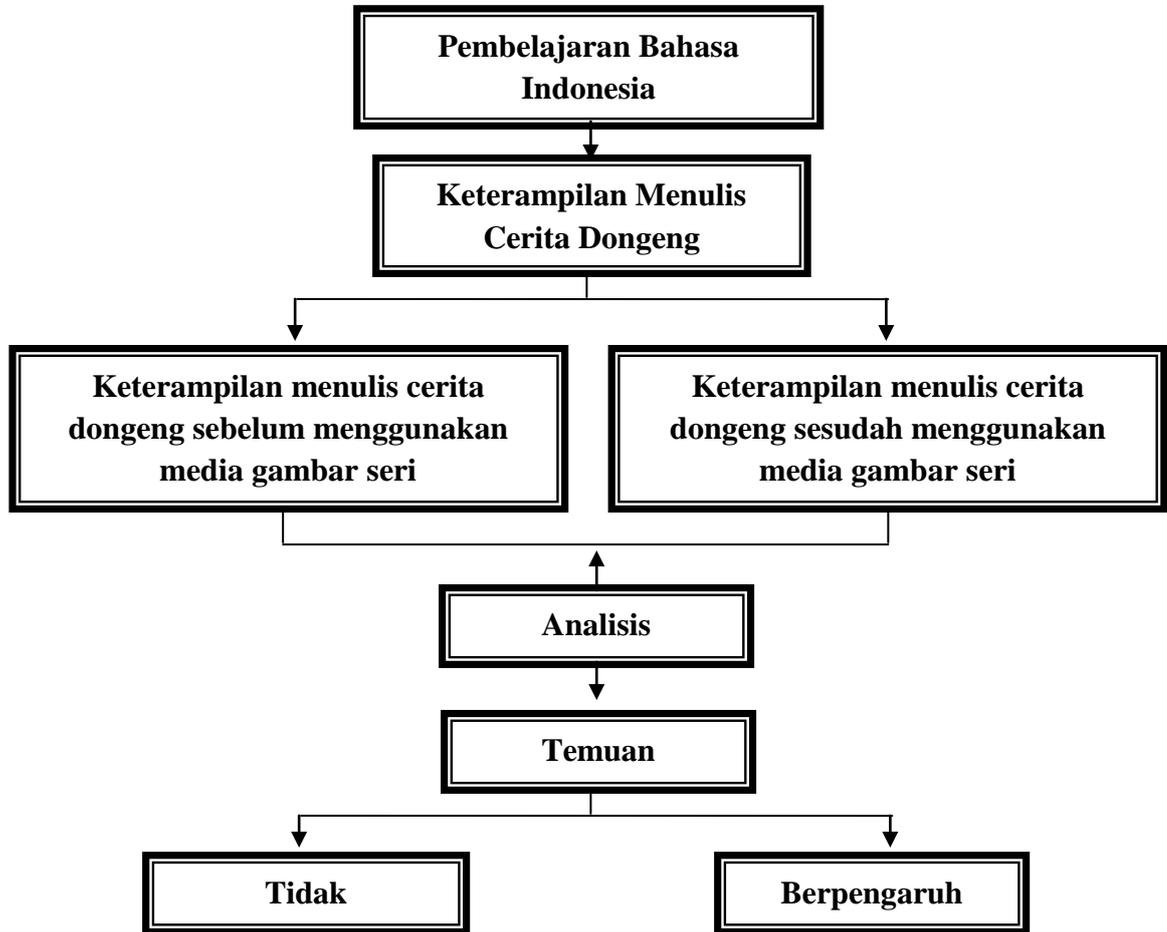
menulis berdasarkan gambar seri tersebut. Penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis cerita dongeng adalah sebagai berikut: guru menunjukkan serangkaian gambar seri yang acak kepada siswa, selanjutnya siswa secara bergantian mengurutkan gambar seri sesuai urutan yang tepat. Setelah siswa mengurutkan gambar, guru menanyakan alasan yang logis dan urutan gambar tersebut, kemudian guru menanamkan konsep. selanjutnya siswa menulis cerita berdasarkan urutan gambar seri dengan memperhatikan pilihan kata, struktur kalimat dan ejaan yang tepat.

Alasan digunakan media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat menuntun urutan kejadian atau kronologi cerita, sehingga peserta didik dapat terusik imajinasinya untuk menuangkan idenya dalam tulisan tersebut sesuai dengan gambar. Sehingga siswa menjadi lebih mudah dan termotivasi dalam kegiatan menulis, sehingga kemampuan menulis cerita menjadi lebih meningkat.

B. Kerangka Pikir

Untuk mempermudah memahami alur penelitian ini, maka penulis membuat kerangka pikir yang disesuaikan dengan langkah-langkah strategi dari pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan gambar seri. Sehingga dengan hanya melihat dan membaca kerangka pikir ini kita bisa melihat gambaran apa saja yang peneliti lakukan didalam memecahkan permasalahan yang dihadapi peneliti yaitu rendahnya keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten Bantaeng.

Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: ada pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasang Beru Kabupaten Bantaeng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembandingan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasang Beru Kabupaten Bantaeng.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Untuk mengemukakan variabel dan desain penelitian ini maka terlebih dahulu dipaparkan judul untuk mengetahui variabel (X) dan variabel (Y). Adapun judul penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pa'rasang Beru Kabupaten Bantaeng.

1. Variabel bebas (X): Penggunaan media gambar seri (variabel independen)
2. Variabel terikat (Y): Keterampilan menulis cerita dongeng (variabel dependen).

Desain pada penelitian ini adalah *One-Group Pretest-posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Adapun model desainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Model *One-Group Pretest-Posttest Design*

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Sumber: (Sugiyono, 2013: 110)

Keterangan:

O₁ = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (*penggunaan media gambar seri*)

O₂ = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih memperjelas pemahaman dan menyamakan persepsi sehingga tidak terjadi perbedaan dalam memahami variabel penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi definisi operasional adalah:

1. Penggunaan media gambar seri merupakan alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang relevan dan lebih baik sejalan dengan perkembangan dan tuntutan pendidikan.

2. Keterampilan menulis cerita dongeng merupakan prestasi yang harus dicapai oleh siswa. Keterampilan tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan elemen yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten Bantaeng dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten Bantaeng.

Tabel. 3.2 Keadaan Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Perempuan	Laki-Laki		
1.	III			35	Kelas Eksperimen
		12	23		

Sumber: Tata usaha SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten Bantaeng

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Adapun sampel yang dimaksud peneliti adalah siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten Bantaeng.

Dalam hal ini teknik sampling yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *sampling purposive*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan

sampel. Peneliti menentukan kelas III sebagai sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya: sampel yang telah dipilih dianggap paling memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian dalam hal ini meneliti pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru. Adapun sampel penelitian yang dimaksud sebanyak 35 orang yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

E. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangkaian penelitian ini adalah:

a. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi penguasaan murid terhadap materi setelah proses pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah murid kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten Bantaeng.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Metode tes digunakan untuk mengamati sejauh mana keefektifan penggunaan media gambar seri dalam mempermudah siswa menulis cerita dongeng.

Dalam usaha mengumpulkan data sebagai bahan masukan untuk diolah, maka dipilih teknik sebagai berikut:

1. Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu siswa ditugasi membuat dongeng berdasarkan media gambar seri yang diberikan oleh guru.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Membuat tabulasi skor siswa

2. Menghitung nilai kemampuan tiap siswa dengan rumus berikut ini

$$P = \frac{fg}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = kemampuan siswa

fg = jumlah jawaban benar

n=jumlah item (subjek penelitian)

2. Menghitung nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus

berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah jawaban keseluruhan

N = banyaknya subjek

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial ragam t-Test sebagaimana pendapat Arif Tiro (1999: 157) dengan rumus:

$$t = \frac{M_{postes} - M_{pretes}}{\sqrt{\frac{\sum b^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

M_{postes} = Mean dari postes

M_{pretes} = Mean dari pretes

$\sum b^2$ = Jumlah deviasi dari mean perbedaan

N = Subjek/sampel

1 = Bilangan tetap

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran keterampilan menulis cerita dongeng tanpa menggunakan media gambar seri. Diberikan pada kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru dengan jumlah 35 orang yang mengikuti pembelajaran sampai selesai. Tes awal (pretest) ini diberikan sebelum diberikan perlakuan yaitu media gambar seri.

Kedua, yaitu pembelajaran keterampilan menulis cerita dongeng dengan menggunakan media gambar seri. Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir (posttest) ini yaitu 35 orang siswa di kelas III.

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai pembelajaran keterampilan menulis cerita dongeng dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan teknik statistik inferensial.

Berdasarkan data penelitian ini dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang berpengaruh-tidaknya penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru. Untuk mengetahui berpengaruh-tidaknya penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang (1) Keterampilan menulis cerita dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru

sebelum menggunakan media gambar seri dan (2) Keterampilan menulis cerita dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru dengan menggunakan media gambar seri. Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap keterampilan siswa tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data pretes dan data posttest.

1. Penyajian data keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru sebelum menggunakan media gambar seri

Berdasarkan analisis data keterampilan menulis cerita dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru sebelum menggunakan media gambar seri dengan 35 orang diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 100 sebagai jumlah skor keseluruhan. Skor tertinggi yaitu 85 yang diperoleh oleh 1 orang dan skor terendah adalah 43 yang diperoleh oleh 2 orang.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai skor tertinggi menurun ke skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini. Selain itu, pada tabel 4.1 berikut ini dipaparkan data secara umum tentang distribusi frekuensi dan persentase skor keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru sebelum menggunakan media gambar seri.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Sebelum Menggunakan Media Gambar Seri

No.	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1	2,85
2.	1	2,85
3.	3	8,57
4.	4	11,42
5.	5	14,3
6.	3	8,57
7.	7	20
8.	4	11,42
9.	5	14,3
10.	2	5,71
	35	100

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 85 yang diperoleh oleh 1 orang (2,85%); Selanjutnya, sampel yang mendapat skor 77 berjumlah 1 orang (2,85%); sampel yang mendapat skor 75 berjumlah 3 orang (8,57%); sampel yang mendapat skor 65 berjumlah 4 orang (11,42%); sampel yg mendapat skor 60 berjumlah 5 orang (14,3%); sampel yang mendapat skor 55 berjumlah 3 orang (8,57%); sampel yang

mendapat skor 50 berjumlah 7 orang (20%); sampel yang mendapat skor 47 berjumlah 4 orang (11,42%); sampel yang mendapat skor 45 berjumlah 3 orang (14,3%); dan sampel yang mendapat skor 43 berjumlah 2 orang (5,71%);

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa perolehan skor siswa berada pada rentang skor 43 sampai dengan 85 dari rentang skor 0 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan skor tersebut dapat dikonversi ke dalam nilai berskala 0-100 dengan menggunakan rumus $P = \frac{fg}{n} \times 100$. Untuk lebih jelasnya, dapat diamati tabel 4.2 berikut ini.

Table 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Sebelum Menggunakan Media Gambar Seri

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	8	1	2,85
2.	7	4	11,42
3.	6	9	25,71
4.	5	10	28,6
5.	4	11	31,42
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 8 yang diperoleh oleh 1 orang (2,85%). Selanjutnya, sampel

yang mendapat nilai 7 berjumlah 4 orang (11,42%); sampel yang mendapat nilai 6 berjumlah 9 orang (25,71%); sampel yang mendapat nilai 5 berjumlah 10 orang (28,6%); dan sampel yang mendapat nilai 4 berjumlah 11 orang (31,42%).

Selanjutnya, tingkat keterampilan menulis cerita dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru sebelum menggunakan media gambar seri dapat diukur melalui perolehan nilai rata-rata secara umum. Sesuai dengan paparan sebelumnya dapat dinyatakan jumlah dan nilai rata-rata keterampilan menulis cerita dongeng pada siswa SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru seperti tampak pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Jumlah dan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Dongeng pada Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Sebelum Menggunakan Media Gambar Seri

No.	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai
1.	8	1	8
2.	7	4	28
3.	6	9	54
4.	5	10	50
5.	4	11	44
	Jumlah	35	184

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru sebelum menggunakan media gambar seri. Nilai rata-rata keterampilan menulis cerita

dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru sebelum menggunakan media gambar seri, yaitu 5,25 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa sampel (N) atau $184/35 = 5,25$

Sesuai hasil analisis data tersebut dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru sebelum menggunakan media gambar seri telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 85 % yang memperoleh nilai 7 ke atas. Sebaliknya, siswa dikatakan tidak mampu apabila jumlah siswa kurang dari 85 % yang memperoleh nilai 7. Untuk menggambarkan pernyataan ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerita Dongeng pada Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru

No.	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Nilai 7 keatas	5	14,3
2.	Nilai di bawah 7	30	85,7
	Jumlah	35	100

Berdasarkan pada tabel 4.4 tersebut dapat diketahui frekuensi dan persentase nilai keterampilan menulis cerita dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru sebelum menggunakan media gambar seri, yaitu 5 siswa (14,3%) yang mampu mendapat nilai 7 ke atas dan 30 siswa (85,7%) yang mendapat nilai di bawah 7. Hal ini berarti siswa belum terampil menulis cerita dongeng sebelum menggunakan media gambar seri.

2. Penyajian Data Keterampilan Menulis Cerita Dongeng pada Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru dengan Menggunakan Media Gambar Seri

Berdasarkan analisis data keterampilan menulis cerita dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru dengan menggunakan media gambar seri dengan 35 orang, diperoleh gambaran sebanyak 4 siswa yang memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal dan skor terendah adalah 65 yang diperoleh oleh 3 orang.

Berdasarkan hasil tersebut, maka gambaran yang telah jelas dan tersusun rapi mulai skor tertinggi menurun ke skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini. Selain itu, pada Tabel 4.5 berikut ini dipaparkan data secara umum tentang distribusi frekuensi dan persentase skor keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru dengan menggunakan media gambar seri.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru dengan Menggunakan Media Gambar Seri

No.	Frekuensi	Persentase (%)
1.	4	11,42
2.	2	5,71
3.	3	8,57

4.	3	8,57
5.	3	8,57
6.	5	14,3
7.	5	14,3
8.	3	8,57
9.	4	11,42
10.	3	8,57
	35	100

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat dilihat bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 100 yang diperoleh oleh 4 orang (11,42%). Selanjutnya, sampel yang mendapat skor 97 berjumlah 2 orang (5,71%); sampel yang mendapat skor 95 berjumlah 3 orang (8,57%); sampel yang mendapat skor 86 berjumlah 3 orang (8,57%); sampel yang mendapat skor 79 berjumlah 3 orang (8,57%); sampel yang mendapat skor 75 berjumlah 5 orang (14,3%); sampel yang mendapat skor 73 berjumlah 5 orang (14,3%); sampel yang mendapat skor 70 berjumlah 4 orang (11,42%); dan sampel yang mendapat skor 65 berjumlah 3 orang (8,57%);

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa perolehan skor siswa berada pada rentang skor 65 sampai dengan 100 dari rentang skor 0 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan skor tersebut dapat

dikonversi ke dalam nilai berskala 0-100 dengan menggunakan $P = \frac{fg}{n} \times 100$, untuk lebih jelasnya, dapat diamati tabel 4.6 berikut ini.

Table 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru dengan Menggunakan Media Gambar Seri

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	10	9	25,71
2.	8	3	8,57
3.	7	20	57,14
4.	6	3	8,57
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 10 yang diperoleh oleh 9 orang (25,71%). Selanjutnya, sampel yang mendapat nilai 8 berjumlah 3 orang (8,57%); sampel yang mendapat nilai 7 berjumlah 20 orang (57,14%); dan sampel yang mendapat nilai 6 berjumlah 3 orang (8,57%);

Selanjutnya, tingkat keterampilan menulis cerita dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru dengan menggunakan media gambar seri dapat dilihat melalui perolehan nilai rata-rata secara umum. Sesuai dengan paparan sebelumnya dapat dinyatakan jumlah dan nilai rata-rata keterampilan

menulis cerita dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru dengan menggunakan media gambar seri seperti tampak pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Jumlah dan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Dongeng pada Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru dengan Menggunakan Media Gambar Seri

No.	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai
1.	10	9	90
2.	8	3	24
3.	7	20	140
4.	6	3	18
	Jumlah	35	272

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis cerita dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru dengan menggunakan media gambar seri. Nilai rata-rata keterampilan menulis cerita dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru dengan menggunakan media gambar seri yaitu 7,77 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa sampel (N) atau $272/35 = 7,77$

Sesuai hasil analisis data tersebut dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria keterampilan menulis cerita pada siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru dengan menggunakan media gambar seri yang telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 7

keatas. Sebaliknya, siswa dikatakan tidak mampu apabila jumlah siswa kurang dari 85 % siswa yang memperoleh nilai 7 ke bawah. Untuk menggambarkan pernyataan ini, dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerita Dongeng pada Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pa'rsangang Beru

No.	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Nilai 7 keatas	32	91,4
2.	Nilai di bawah 7	3	8,6
	Jumlah	35	100

Berdasarkan pada tabel 4.8 tersebut dapat diketahui frekuensi dan persentase nilai keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rsangang Beru dengan menggunakan media gambar seri, yaitu 32 siswa (91,4%) yang mampu mendapat nilai 7 ke atas dan 3 siswa (8,6%) yang mendapat nilai di bawah 7. Hal ini berarti bahwa penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rsangang Beru dapat dikatakan memadai. Karena telah mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu 85 % siswa telah mendapat nilai 7 keatas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, siswa yang diajar dengan menggunakan media gambar seri memiliki tingkat kemampuan yang cukup signifikan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai siswa yang dikategorikan tuntas jika mendapat nilai 7 ke atas.

3. Analisis Berpengaruh-Tidaknya Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru

Pada bagian ini dipaparkan berpengaruh tidaknya penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng. Berpengaruh atau tidaknya diukur berdasarkan perolehan nilai pretest (sebelum tindakan) dan nilai posttest (setelah tindakan). Gambaran nilai pretest dan posttest keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru tampak pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Tabel kerja Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru

Pasangan Subjek		Nilai		B	B	b ²
Postes	Pretes	Postes	Pretes	Postes-Pretes	(B+MB)	
1	1	10	8	2	4,51	20,3401
2	2	10	7	3	5,51	30,3601
3	3	10	7	3	5,51	30,3601
4	4	8	6	2	4,51	20,3401
5	5	8	5	3	5,51	30,3401
6	6	10	6	4	6,51	42,3801

7	7	7	5	2	4,51	20,3401
8	8	7	5	2	4,51	20,3401
9	9	7	4	3	5,51	30,3401
10	10	6	4	2	4,51	20,3401
11	11	7	4	3	5,51	30,3401
12	12	7	4	3	5,51	30,3401
13	13	10	7	3	5,51	30,3401
14	14	10	7	3	5,51	30,3401
15	15	8	6	2	4,51	20,3401
16	16	7	6	1	3,51	12,3201
17	17	7	6	1	3,51	12,3201
18	18	10	6	4	6,51	42,3801
19	19	6	4	2	4,51	20,3401
20	20	6	4	2	4,51	20,3401
21	21	7	4	3	5,51	30,3401
22	22	7	4	3	5,51	30,3401
23	23	10	6	4	6,51	42,3801
24	24	7	6	1	3,51	12,3201
25	25	10	6	4	6,51	42,3801
26	26	7	5	2	4,51	20,3401
27	27	7	5	2	4,51	20,3401
28	28	7	5	2	4,51	20,3401

29	29	7	5	2	4,51	20,3401
30	30	7	5	2	4,51	20,3401
31	31	7	5	2	4,51	20,3401
32	32	7	5	2	4,51	20,3401
33	33	7	4	3	5,51	30,3601
34	34	7	4	3	5,51	30,3601
35	35	7	4	3	5,51	30,3601
Total		Σ postes= 272	Σ pretes= 184	Σ B= 88	-	Σb^2 = 906,2635
		Mpos= 7,77	Mpre= 5,25	MB= 2,51		

Berdasarkan tabel kerja tersebut diperoleh nilai sebagai berikut:

$$M_{pretes} = 5,25$$

$$M_{postes} = 7,77$$

$$\Sigma b^2 = 906,2635$$

$$N = 35$$

Angka-angka di atas selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus untuk mengetahui koefisien t dari perhitungan t-test.

$$t = \frac{M_{postes} - M_{pretes}}{\sqrt{\frac{\Sigma b^2}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{7,77 - 5,25}{\sqrt{\frac{906,2635}{35(35-1)}}}$$

$$= \frac{2,52}{\sqrt{\frac{906,2635}{35(35-1)}}}$$

$$= \frac{2,52}{\sqrt{\frac{906,2635}{35(34)}}}$$

$$= \frac{2,52}{\sqrt{\frac{906,2635}{1190}}}$$

$$= \frac{2,52}{\sqrt{0,761}}$$

$$= \frac{2,52}{0,872}$$

$$= 2,889$$

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa nilai berpengaruh tidaknya penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru sebesar 2,889.

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian tentang berpengaruh-tidaknya media gambar seri dalam pembelajaran menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru. Berdasarkan hasil analisis data pretes bahwa rata-rata keterampilan siswa masih kurang. Dalam hal ini masih banyak siswa yang kurang terampil menulis cerita dongeng.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa ada sebagian siswa di kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten Bantaeng mengalami kesulitan dalam menulis cerita dongeng sehingga kadang-kadang dalam menulis tidak sesuai dengan maknanya. Ada siswa yang memiliki tulisan yang tidak memperhatikan penggunaan tanda baca dan aspek tata bahasa dan tulisan yang kurang indah. Demikian pula guru jarang menggunakan media gambar dalam memberikan latihan menulis cerita sehingga hal tersebut turut mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis cerita siswa.

Hasil yang diperoleh siswa dalam menulis cerita dongeng tanpa menggunakan media gambar seri tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh siswa. Dapat diketahui bahwa persentase keterampilan menulis cerita dongeng, yaitu 5,25 %. Jumlah persentase tersebut belum memadai karena dari 35 siswa yang mengikuti tes, ada 30 siswa yang memperoleh nilai 7 ke bawah.

Hasil persentase yang diperoleh siswa dalam menulis cerita dongeng dengan menggunakan media gambar seri yaitu 7,77 %. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa dari 35 siswa yang mengikuti tes, ada 32 siswa (91,4 %) yang memperoleh nilai 7 ke atas.

Dari hasil tersebut, penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa penggunaan media ini baik digunakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah di lakukan oleh Firda Dwi Hapsari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar 2015, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas III SD Negeri Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Menyatakan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa kelas III SD Negeri Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Karna banyak guru sekolah dasar mengalami kesulitan untuk membiasakan anak belajar menulis. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Salah satu upaya yang bisa di lakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya meningkatkan keterampilan menulis cerita di kelas III yaitu dengan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil yang di peroleh siswa sebelum di terapkan pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa atau 76.67 % siswa yang tidak mencapai ketuntasan. Dan hasil belajar siswa setelah di terapkan pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri

menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa atau 60 % siswa mencapai ketuntasan individu. Sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan 12 atau 40 % hal ini berarti media gambar seri dapat membantu untuk mencapai ketuntasan.

Hasil analisis responden siswa pada penerapan media gambar seri yaitu siswa yang senang menulis sebesar 66,67%, siswa yang merasa terbantu dengan adanya media gambar seri sebesar 93,33% siswa yang setuju dengan jika pembelajaran berikutnya guru menerapkan media gambar sebesar 90%, siswa yang merasa ada kemajuan setelah pembelajaran media gambar seri 83,33%, siswa yang senang menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri 80%, dan siswa yang suka dengan cara guru mengajar sebesar 76,67%. Berdasarkan tabel t diatas maka di peroleh $t_{0,05} = 2,045$. Setelah di peroleh $t_{hitung} = 7,76$ dan $t_{tabel} = 2,045$, maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 di terima. Ini berarti bahwa ada pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas III SD Negeri Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Menurut dikemukakan oleh Arsyad (2009) mengemukakan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dan konsep. Hal ini berarti dalam menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri, perlu keterampilan murid dalam mengingat berbagai peristiwa yang diperoleh berdasarkan indra penglihatannya seperti penggunaan gambar secara berseri, dan menghubungkan-hubungkan antara fakta dan konsep dengan baik

sehingga dapat tercipta suatu cerita dengan alur kata yang baik, dan memiliki makna yang jelas dan dapat dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita dongeng siswa meningkat jika menggunakan media gambar seri. Pernyataan tersebut didukung dan diperkuat berdasarkan hasil perhitungan tes signifikansi untuk desain 2. Perbandingan hasil kemampuan pretes dan postes menunjukkan bahwa nilai t hitung sebanyak $2,889 >$ nilai t tabel $1,690$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, terlihat bahwa nilai berpengaruh tidaknya penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru sebesar $2,889$. Berdasarkan nilai t hitung tersebut dapat dibandingkan dengan nilai t tabel $df = N-1 = 35-1 = 34$. Jadi, $df = 35-1 = 34$ dan $t = 0,05$ (tabel terlampir). Sementara, t hitung $= 2,889$ dan t tabel $= 1,690$ (signifikan $0,05\%$). Dengan demikian, t hitung $>$ t tabel.

Hipotesis yang diuji dengan statistik uji t (tes signifikansi untuk desain 2) yaitu media gambar seri berpengaruh atau efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru (H_1). Dalam penelitian ini, terungkap bahwa nilai keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru dengan menggunakan media gambar seri lebih baik dibandingkan dengan nilai siswa yang tidak menggunakan media gambar seri.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut :

$H_0 : \mu \leq \mu_0$ lawan $H_1 : \mu > \mu_0$

Setelah diadakan perhitungan berdasarkan hasil statistik inferensial jenis uji t desain 2 diperoleh nilai t hitung 2,889. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika t hitung $< t$ tabel dan H_0 ditolak jika t hitung $> t$ tabel. Nilai t table = db = 1 = 35-1 = 34 (angka 34 inilah yang dilihat dalam tabel). Pada taraf signifikan 0,05 % diperoleh = 1,690 dan ternyata t hitung $> t$ tabel.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, media gambar seri dikatakan berpengaruh atau efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri berpengaruh dalam pembelajaran menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar seri berpengaruh jika digunakan dalam pembelajaran menulis cerita siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan media gambar seri yang mengalami peningkatan dari 5,25% menjadi 7,77 % setelah menggunakan media gambar seri. Pengaruh penggunaan media gambar seri ini diketahui pula berdasarkan hasil perhitungan nilai t (tes signifikansi untuk desain 2). Perbandingan hasil keterampilan menulis cerita dongeng pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai t hitung sebanyak $2,889 >$ nilai t tabel 1,690. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima, yaitu media gambar seri berpengaruh atau efektif di gunakan dalam pembelajaran menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru.

B. Saran

Sesuai dengan hasil dan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis cerita dongeng siswa karena media gambar seri

dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa. Guru harus kreatif dan berpikir inovatif dalam mempersiapkan media pembelajaran sesuai tuntutan materi pelajaran, dan berupa menekankan keaktifan murid dalam belajar.

2. Pihak-pihak terkait yakni: Kepala Sekolah, Kepala Pendidikan Nasional, Pemerintah Daerah agar semaksimal mungkin dapat memfasilitasi pengetahuan guru tentang penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya bagi guru bahasa Indonesia.
3. Bagi sekolah khususnya SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III.
4. Bagi siswa, hendaknya berlatih menulis cerita sebagai bentuk mengekspresikan pikiran, ide, perasaan dalam bentuk tulisan sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis dan kemampuan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, R. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Grasindo
- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Baharuddin, Adam. 2010. *Penggunaan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa di Kelas III SDN 4 Pare Pare*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar
- Depdiknas. 2003, *Undang – undang Sisdiknas*. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Heinich, Robert, dkk. 2002. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey : Prenrice Hall
- Kusumaningsih, Dewi dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Khaeruddin, Akib Erwin. 2009. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Berkah Utami.
- Munirah, 2018. *Evaluasi Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Makassar: Berkah Utami.
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto, Eko. 2009. *Mengenal Dongeng dan Prosa Lama*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama
- Soeharto, Karti. 2003. *Teknologi Pembelajaran (Pendekatan Sistem, Konsepsi, dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media)*. Surabaya : Surabaya Intellectual Club

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Purwandari Susi, 2012. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Penggunaan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas 4 SD Mangir Lor Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*. Skripsi. Universitas Indonesia

Purwanto, 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surakarta : Pustaka Pelajar

Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*.

Makassar: FKIP Unismuh Makassar.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis*. Bandung : Angkasa

LAMPIRAN

RPP

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

(Pretest

SDN/MI	: SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: III /II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran , perasaan , dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan sederhana dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan , huruf kapital , dan tanda titik.

C. Indikator

Menuliskan cerita dongeng

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan dapat.

1. Menjelaskan pengertian dongeng dengan benar

2. Menyebutkan jenis jenis dongeng dengan benar
3. Menulis sebuah cerita dongeng dengan benar dan tepat

E. Materi Pelajaran

Dongeng

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (± 5 Menit)

- a. Menata tempat duduk siswa
- b. Mengisi daftar hadir
- c. Berdoa bersama

2. Membuka Pelajaran (± 5 Menit)

- a. Mengucapkan salam
- b. Mengadakan apersepsi ”bertanya kepada siswa siapa yang pernah membaca cerita kancil?

3. Kegiatan Inti (± 45 Menit)

- a. Guru menjelaskan secara singkat materi pelajaran tentang dongeng
- b. Guru membacakan sebuah dongeng
- c. Siswa diminta untuk menuliskan dongeng yang dibacakan tadi
- d. Guru menilai tulisan siswa

4. Kegiatan Menutup Pelajaran (± 15 Menit)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
- b. Guru mengadakan evaluasi
- c. Guru memotivasi siswa

G. Sumber Belajar

Buku paket Bahasa Indonesia Kelas III SD

H. Penilaian

Jenis penilaian : Penilaian menulis keterampilan cerita

Bentuk penilain : Dalam bentuk tulisan siswa

Bantaeng 30 Juni 2018

Guru Kelas 1

Peneliti

Hj. St. Nurhaedah, S.Pd
NIP. 19680309 200604 2 010

Fatmawati
Nim. 10540943214

Mengetahui
Kepala SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru

H. Summa, S.Pd
NIP. 1966512 198803 1 022

Lampiran 2

Soal Pretest

Tulislah Cerita dongeng Kelinci dan kura-kura berdasarkan cerita yang di bacakan ?

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Postest

SDN/MI	: SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: III /II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran , perasaan , dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan , huruf kapital , dan tanda titik.

i. Indikator

Menuliskan cerita dongeng berdasarkan gambar seri.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan dapat.

1. Mengurutkan gambar seri
2. Menuliskan cerita dongeng berdasarkan gambar seri sesuai dengan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang benar.

D. Materi Pelajaran

CERITA DONGENG GAMBAR SERI:



Menyusun Cerita dongeng Gambar Seri Sesuai Dengan Urutannya

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

5. *Kegiatan Awal (± 5 Menit)*
 - a. Menata tempat duduk siswa
 - b. Mengisi daftar hadir

c. Berdoa bersama

6. *Membuka Pelajaran (± 5 Menit)*

a. Mengucapkan salam

b. Mengadakan apersepsi ”bertanya kepada siswa siapa yang pernah membaca cerita kancil?

7. *Kegiatan Inti (± 45 Menit)*

a. Siswa memperlihatkan gambar seri yang telah diacak di papan tulis.

b. Siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar seri yang diperlihatkan guru.

c. Siswa menyampaikan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

d. Siswa memahami konsep yang di sampaikan guru

e. Guru membagikan lks kepada setiap siswa.

f. Siswa mengurutkan dan menuliskan cerita berdasarkan urutan gambar dalam lks tersebut

8. *Kegiatan Menutup Pelajaran (± 15 Menit)*

a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran

b. Guru mengadakan evaluasi

c. Guru memotivasi siswa

F. Media dan Sumber

1. Media

Gambar seri

2. Sumber

Buku paket Bahasa Indonesia Kelas III SD

I. Penilaian

Jenis penilaian : Penilaian menulis keterampilan cerita

Bentuk penilain : Dalam bentuk tulisan siswa

Bantaeng 30 Juni 2018

Guru Kelas 1

Peneliti

Hj. St. Nurhaedah, S.Pd
NIP. 19680309 200604 2 010

Fatmawati
Nim. 10540943214

Mengetahui
Kepala SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru

H. Summa, S.Pd
NIP. 1966512 198803 1 022

Lampiran 4

Soal posttest

(LKS)

NAMA
KELAS

1. Urutkan cerita dongeng kelinci dan kura kura berdasarkan cerita yang di baca



2. Tulislah cerita dongeng kelinci dan kura kura berdasarkan urutan gambar sesuai dengan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang benar.

Lampiran 5**DAFTAR HADIR KELAS 3**

N0	NAMA MURID	JENIS KELAMIN	PERTEMUAN		
			1	2	3
1	ASRAN	L	√	√	√
2	AIZZA PUTRI USMAN	P	√	√	√
3	RISNA	P	√	√	√
4	IDUL FITRAH	L	√	√	√
5	NUR SIPA	P	√	√	√
6	RESKI ANUGRAH	P	√	√	√
7	MUH. RASDI	L	√	√	√
8	NINDI AULIA	P	√	√	√
9	MUH. AMAL FAJRI	L	√	√	√
10	IKRAMUL MUSLIMIN	L	√	√	√
11	FAJAR ALQABIA SYAM	L	√	√	√
12	SYAHRIR	L	√	√	√
13	NUR HAERUNNISA ALFIRA	P	√	√	√
14	NUR FAHMI	P	√	√	√
	RAMAT ALAQAUSAR	L	√	√	√

16	MUH WAHYU ALIQRAM	L	√	√	√
17	WAHYU FEBRIAN ALFATIR	L	√	√	√
18	MUH. RESA	L	√	√	√
19	YALIF	L	√	√	√
20	NURVIANI	P	√	√	√
21	MUH. FADIL	L	√	√	√
22	M. SAHRUL SAPUTRA	L	√	√	√
23	ALFIAN	L	√	√	√
24	HAMRAN	L	√	√	√
25	SALDI	L	√	√	√
26	RIANSYAH	L	√	√	√
27	M. DARUS SALAM	L	√	√	√
28	Juwita ZALZA	P	√	√	√
29	NURALYA PUTRI	P	√	√	√
30	NURFAFILLAH	P	√	√	√
31	ZULFIKAR	L	√	√	√
32	ANNA ALTHAFUNNISA	P	√	√	√
33	RAHMAT HIDAYAT	L	√	√	√
34	M. KHAIRIL	L	√	√	√
35	MUSLIMIN	L	√	√	√

LAMPIRAN

NILAI

Format Penilaian Keterampilan Menulis Menggunakan Gambar Seri

Nama siswa :

Kelas :

Mata pelajaran :

Pokok bahasan :

Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
i. Pengembangan topik (logis, relevan, dan jelas)	30
ii. Pengorganisasian isi (runtut, utuh, dan koheren)	20
iii. Struktur (morfologi, sintaksis)	25
iv. Pilihan kata (diksi)	15
v. Penerapan ejaan dan kerapihan	10
Jumlah	100

Keterangan:

10 – 19 = 1

60 - 69 = 6

20 – 29 = 2

70 – 79 = 7

30 – 39 = 3

80 – 89 = 8

40 – 49 = 4

90 – 94 = 9

50 – 59 = 5

95 – 100 = 10

Lampiran 6

DAFTAR NILAI PRETEST

N0	NAMA MURID	JENIS KELAMIN	NILAI PRETEST
1	ASRAN	L	75
2	AIZZA PUTRI USMAN	P	60
3	RISNA	P	50
4	IDUL FITRAH	L	43
5	NUR SIPA	P	77
6	RESKI ANUGRAH	P	45
7	MUH. RASDI	L	75
8	NINDI AULIA	P	50
9	MUH. AMAL FAJRI	L	60
10	IKRAMUL MUSLIMIN	L	47
11	FAJAR ALQABIA SYAM	L	55
12	SYAHRIR	L	47
13	NUR HAERUNNISA ALFIRA	P	60
14	NUR FAHMI	P	47
	RAMAT ALAQAUSAR	L	75
16	MUH WAHYU ALIQRAM	L	65

17	WAHYU FEBRIAN ALFATIR	L	50
18	MUH. RESA	L	50
19	YALIF	L	55
20	NURVIANI	P	55
21	MUH. FADIL	L	50
22	M. SAHRUL SAPUTRA	L	43
23	ALFIAN	L	60
24	HAMRAN	L	65
25	SALDI	L	60
26	RIANSYAH	L	65
27	M. DARUS SALAM	L	65
28	JUWITA ZALZA	P	50
29	NURALYA PUTRI	P	47
30	NURFAFILLAH	P	85
31	ZULFIKAR	L	50
32	ANNA ALTHAFUNNISA	P	43
33	RAHMAT HIDAYAT	L	43
34	M. KHAIRIL	L	45
35	MUSLIMIN	L	43

Lampiran 7

DAFTAR NILAI POSTTEST

N0	NAMA MURID	JENIS KELAMIN	NILAI POSTTEST
1	ASRAN	L	71
2	AIZZA PUTRI USMAN	P	75
3	RISNA	P	70
4	IDUL FITRAH	L	65
5	NUR SIPA	P	73
6	RESKI ANUGRAH	P	70
7	MUH. RASDI	L	75
8	NINDI AULIA	P	86
9	MUH. AMAL FAJRI	L	73
10	IKRAMUL MUSLIMIN	L	100
11	FAJAR ALQABIA SYAM	L	70
12	SYAHRIR	L	79
13	NUR HAERUNNISA ALFIRA	P	86
14	NUR FAHMI	P	95
	RAMAT ALAQAUSAR	L	71

16	MUH WAHYU ALIQRAM	L	95
17	WAHYU FEBRIAN ALFATIR	L	73
18	MUH. RESA	L	65
19	YALIF	L	97
20	NURVIANI	P	86
21	MUH. FADIL	L	75
22	M. SAHRUL SAPUTRA	L	71
23	ALFIAN	L	79
24	HAMRAN	L	100
25	SALDI	L	75
26	RIANSYAH	L	79
27	M. DARUS SALAM	L	95
28	JUWITA ZALZA	P	100
29	NURALYA PUTRI	P	73
30	NURFAFILLAH	P	97
31	ZULFIKAR	L	65
32	ANNA ALTHAFUNNISA	P	73
33	RAHMAT HIDAYAT	L	75
34	M. KHAIRIL	L	70
35	MUSLIMIN	L	100

Lampiran 8

Observasi

**Observasi Tahapan Penggunaan Media Gambar seri
terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng SD Negeri 37
Pa'rasangang Beru
(Aspek Guru)**

NAMA GURU : Hj. St Nurhaedah, S.Pd

HARI/TANGGAL : 30 juni 2018

OBSERVASI : SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru

Tahap menulis cerita berdasarkan gambar seri	Pengamatan		Komentar Atau Tanggapan
	Ya	Tidak	
a. Guru menunjukkan gambar seri pada siswa	✓		Siswa memperhatikan guru meskipun ada sebagian yang tidak memperhatikan
b. Guru menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar seri	✓		Beberapa siswa kurang berani tampil kedepan.
c. Guru menanyakan alasan			Sebagian besar siswa

logis urutan gambar	✓		masih bingung mengemukakan alasan.
d. Guru menanamkan konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	✓		Memperhatikan konsep dari guru.
e. Guru menyuruh siswa menulis cerita berdasarkan urutan gambar seri	✓		Masih banyak yang belum bisa menulis berdasarkan kaidah penulisan yang benar

Observer

Fatmawati

**Observasi Tahapan Penggunaan Media Gambar seri
terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng SD Negeri 37
Pa'rasangang Beru**

(Aspek Siswa)

NAMA SISWA : Juwita Zasza

HARI/TANGGAL : 23 juni 2018

OBSERVASI : SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru

Tahap menulis cerita berdasarkan gambar seri	Pengamatan		Komentar Atau Tanggapan
	Ya	Tidak	
a. Siswa memperhatikan gambar seri yang ditunjukkan guru.	✓		Menunjukkan gambar sudah cukup bagus.
b. Siswa secara bergantian mengurutkan gambar seri	✓		Guru perlu memotivasi agar siwa lebih berani tampil di muka kelas.
c. Siswa memberikan alasan logis urutan gambar	✓		Guru harus membimbing siswa dalam mengemukakan alasan logis
e. Siswa memahami konsep yang ingin dicapai	✓		Guru menggunakan bahasa yang sulit

			dimengerti siswa.
e. Siswa menulis cerita berdasarkan urutan gambar seri	✓		Guru perlu membimbing siswa dalam perbaikan tata cara penulisan yang benar

Observer

Lampiran 9

Tabel nilai t table = db = 1 = 35-1 = 34 (angka 34 inilah yang dilihat dalam tabel). Pada taraf signifikan 0,05 % diperoleh = 1,690 dan ternyata t hitung >

t tabel. Titik Persentase Distribusi t (dk = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615

17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005

Lampiran 10

Dokumentasi

Pemberian tes awal (Pretes)



Pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri



Siswa menempel dan menyusun gambar seri





Pemberian tes akhir (postes)



Siswa mengerjakan tes



RIWAYAT HIDUP



Fatmawati. Dilahirkan di Panaikang Kabupaten Bantaeng pada tanggal 30 Agustus 1995, Anak kedua dari tiga bersaudara dari Ayah H.Summa, S.Pd dan Ibunda Hj. St. Kasriani. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng dan tamat tahun 2007. Melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng dan tamat tahun 2012. Melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bissappu tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pa’rasangang Beru Kabupaten Bantaeng”.